

Research Article

## Citraan dan Relasi Trikotomi dalam Lirik Lagu Ryuusei no Kakeru 『流星のカケラ』 Karya GReeeeN

Nur Hastuti\*, Anggita Prameswari

Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Universitas Diponegoro

\*Email: [nurhastuti12.nh@gmail.com](mailto:nurhastuti12.nh@gmail.com)

*Received: 15-04-2022; Revised: 02-06-2022; Accepted: 04-06-2022*  
*Available online: 04-06-2022; Published: 04-06-2022*

### Abstract

Music is something that is universal and does not know the class of society, anyone can appreciate music even though he is not educated in the field of music. Music is used by many people as a medium to express themselves (can be in the form of ideas or values that they believe in), as well as entertainment because it contains lyrics that match the emotions that are being felt by someone, such as happy, sad, angry, nervous, fear, jealousy, enthusiasm, ect. The objectives of this research are describing the imagery depicted in the lyrics and explaining the trichotomy relation contained in the lyrics of the song Ryuusei no Kakeru by GReeeeN. Based on the results of research and discussion on the lyrics of the song Ryuusei no Kakeru by GReeeeN are in the song Ryuusei no Kakeru there are several types of imagery, namely 4 visual images, 1 tactile images, and 2 sensation images, consisting of feelings of love and peace. The trilogy relationships in this song are icons, indexes, and symbols. The icon in this song is monogatari or story. Then, there are two indexes found in this song. Meanwhile, the symbol used in this song is the ryuusei no kakeru or meteor fragment..

**Keywords:** GReeeeN; imagery; icons; indexes; song lyrics; symbols

#### How to cite (APA):

Hastuti, N., & Prameswari, A. (2022). Citraan dan Relasi Trikotomi dalam Lirik Lagu Ryuusei no Kakeru 『流星のカケラ』 Karya GReeeeN. *IZUMI*, 11(1), 44–52. <https://doi.org/doi.org/10.14710/izumi.11.1.44-52>

**Permalink/DOI:** <https://doi.org/doi.org/10.14710/izumi.11.1.44-52>

### 1. Pendahuluan

Sastra didefinisikan sebagai suatu karya seni kreatif yang memiliki landasan imajinasi dan kreativitas dari pengarangnya dan merupakan cerminan dari kehidupan manusia. Karya sastra juga kerap disebut sebagai salah satu karya fiksi, dan merupakan bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa yang indah dan khas. Karya sastra adalah bentuk ekspresi pengarang untuk menyampaikan ide, pengetahuan, imajinasi, ataupun pengalaman pribadinya kepada para pembaca (Nurgiyantoro, 2013). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sumardjo dan Saini (1988:3), sastra adalah

ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan persona dengan alat bahasa. Karya sastra yang diciptakan seorang pengarang adalah gambaran dan kepekaan terhadap apa yang dialaminya dalam kehidupan. Hal ini berarti apa yang dialami bisa sesuatu hal yang menyenangkan bagi pembaca. Seperti yang dijelaskan (Noor, 2009: 6), bahwa fungsi karya sastra adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan berguna.

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang

merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo 2009:9). Pada perkembangannya, puisi bermetamorfosis, salah satunya menjadi musikalisasi puisi yang disebut juga sebagai lagu. Lagu merupakan syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu sehingga membentuk harmoni (Mandala et al., 2021). Lagu juga digolongkan sebagai karya sastra puisi sehingga seringkali dalam pengkajiannya, lirik lagu diperlakukan sebagaimana puisi. Teks lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi Waluyo (melalui Hermintoyo, 2014:13).

Lirik lagu merupakan bagian dari musik. Musik terbentuk dari irama, birama, harmoni dan melodi, dengan lirik berperan sebagai salah satu unsur dalam melodi yang paling utama dalam sebuah musik. Lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Soedjiman dalam M. Hermintoyo, 2017: 145). Musik merupakan suatu hal yang bersifat universal dan tidak mengenal golongan masyarakat, siapapun dapat mengapresiasi musik meskipun ia tidak terpelajar dalam bidang musik. Musik digunakan banyak orang sebagai media untuk mengekspresikan diri (dapat berupa ide-ide atau nilai-nilai yang diyakininya), juga sebagai hiburan karena didalamnya terkandung lirik-lirik yang sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang, seperti senang, sedih, marah, gelisah, takut, cemburu, semangat, dan sebagainya (Hamzah, 2010: 1). Jika musik pada puisi dibentuk oleh kata dan komposisi kata, maka musik pada lagu dibentuk oleh unsur-unsur seperti: melodi, ritme, dan harmoni. Selain itu, keduanya sama-sama memiliki teks, kesamaan dasar antara puisi dan lagu, yakni sama-sama memiliki unsur musik. Unsur-unsur musik tersebut berupa irama, melodi, dan

harmonis. Jadi, penyampaian puisi melalui musik merupakan salah satu cara untuk memudahkan pembaca memahami suatu puisi (KPIN, 2008: 18).

Penelitian terhadap citraan atau imaji sudah dilakukan oleh para peneliti. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Selsi (2021) dari Universitas Hasanuddin. Selsi dalam skripsinya menulis judul “Ekspresi Imaji pada Lirik Lagu *A, Domo. Ohisashiburi Desu* By Greeen”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imaji yang terkandung dalam lirik lagu Greeen album *A, Domo. Ohisashiburi Desu*. Metode analisis data menggunakan teori imaji milik Pradopo untuk menganalisis imaji. Data yang digunakan adalah 8 lirik lagu album *A, Domo. Ohisashiburi Desu* milik Greeen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Greeen album *A, Domo. Ohisashiburi Desu* merupakan lagu-lagu yang puitis dan banyak mengandung makna tersirat. Lagu-lagu ini puitis ditunjukkan dari 22 imaji yang ditulis penyair untuk mengajak pendengar merasakan apa yang penyair ingin sampaikan melalui panca indera.

Perbedaan penelitian penulis dengan Selsi adalah Selsi meneliti 8 lirik lagu dalam album *A, Domo. Ohisashiburi Desu* dalam skripsinya. Adapun penulis hanya meneliti 1 lirik lagu yang berjudul *Ryuusei no Kakeru* 「流星のカケラ」 yang juga menjadi *official soundtrack* drama *Hoshi Kara Kita Anata* 「星から来たあなた」 yang dirilis pada bulan Februari 2022.

Lagu merupakan bagian dari pop culture yang berkembang di seluruh dunia. Di Jepang, terdapat berbagai macam aliran musik yang dibawakan oleh para musisi, grup vokal, maupun grup band. Musik-musik yang berkembang di Jepang seringkali disebut sebagai J-Pop atau Japanese Pop, meskipun pada dasarnya pop bukanlah satu-satunya aliran musik yang berkembang di Jepang.

Salah satu grup vokal yang aktif di industri musik Jepang adalah GReeeeN. Vokal grup ini mulai dikenal di industri musik Jepang setelah mereka merilis single yang berjudul *kiseki* 「キセキ」 yang langsung menduduki chart nomor satu Oricon pada tahun 2008. Sejak saat tersebut, grup vokal ini terus aktif mengeluarkan karya mereka.

Pada Februari tahun 2022, vokal grup ini merilis music video lagu terbaru mereka di kanal situs berbagi video YouTube. Lagu ini berjudul *Ryuusei no Kakeru* 「流星のカケラ」 yang juga menjadi official soundtrack drama *Hoshi Kara Kita Anata* 「星から来たあなた」

Lagu ini bercerita tentang kegembiraan seseorang yang akhirnya dipertemukan dengan jodohnya setelah sekian lama dia mencari. Di dalam lagu ini ditemukan simbol meteor yang menjadi judul dalam lagu ini. Selain itu, di dalam lagu ini juga terdapat kata-kata yang merujuk kepada citraan atau imaji di dalam liriknya dan menarik untuk diteliti maknanya.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti citraan pada lagu *Ryuusei no Kakeru* 「流星のカケラ」, sekaligus membedah lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menguraikan citraan yang tergambar pada lirik lagu *Ryuusei no Kakeru* 「流星のカケラ」 oleh GReeeeN.
- b. Menjelaskan relasi trikotomi (ikon, indeks, simbol) yang terdapat dalam lirik lagu *Ryuusei no Kakeru* 「流星のカケラ」 oleh GReeeeN.

## 2. Metode

Menurut Hermintoyo dalam Fairus (2018: 14), menyatakan bermacam-macam citraan yaitu :

a. Citraan visual, citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan.

contoh : Di matamu kulihat ada pelangi (Jamrut: Pelangi Di Matamu dalam Hermintoyo, 2014: 65)

b. Citraan auditif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran.

contoh : Oh, denting dawai-dawai gitarku memanggil (Katon: Dinda di mana dalam Hermintoyo, 2014: 67)

c. Citraan olfaktif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera penciuman.

contoh : Masih tertinggal wangi yang sempat engkau titipkan (Padi: Ke Mana Angin Berhembus dalam Hermintoyo, 2014: 68)

d. Citraan taktilis, adalah citraan yang menggambarkan indera perabaan.

contoh : Belaian karang sampai ke jantungku (Iwan Fals: Mata Dewa dalam Hermintoyo, 2014: 69)

e. Citraan gustatif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pengecap.

contoh : Lidah gelombang, jilati batinku (Iwan Fals: Mata Dewa dalam Hermintoyo, 2014: 69)

f. Citraan *sensation*, adalah citraan yang menggambarkan perasaan dari dalam. Perasaan ini dibagi-bagi meliputi:

(1) perasaan yang berhubungan dengan penderitaan: sakit, lapar, gerah, sedih, dsb.

contoh : cemara yang tegar sendiri diterpa badai kelam, kelam jatuh di bumi bulan merah di langit yang biru kelabu (Bimbo: Bulan Merah dalam Hermintoyo, 2014: 70)

(2) perasaan yang berhubungan dengan rasa senang, bahagia, damai.

contoh : Pagi yang cerah senyum di bibir merah dari balik jendela sinar mentari

lembut menyapa kita berdua yang tengah berpelukan mesra menikmati hangatnya suasana jiwa, insan bercinta kutidur di dalam pelukan di antara rambut yang terurai dan degup di dada kudengar kurasa membisikkan kata bahagia (Chrisye: Malam Pertama dalam Hermintoyo, 2014: 71)

g. Citraan *setting*, adalah citraan yang menggambarkan latar/ tempat kejadian. Citraan latar ada kaitannya dengan citraan yang lain, seperti penglihatan, perabaan, pembauan. Citraan latar ada dua, yaitu:

(1) citraan latar material

contoh : Pohon pinus di tengah hutan terduduk ia sendiri menjerit tak bersuara angin gunung basa-basi menyapa dan terbangentah kemana (Ebiet G Ade: Di manakah Matahariku dalam Hermintoyo, 2014: 73)

(2) citraan sosial.

contoh : Pa'e, Bu'e ini abad baru bukan dunia wayang ngomong darah biru sekarang bikin orang ketawa Pa'e...Bu'e dulu Rama Shinta sekarang Si Madona Dulu Gatotkaca sekarang John Travolta (Jamrud: Ningrat Nggak Pemah Romantis dalam Hermintoyo, 2014: 74)

h. Citraan kinetik, adalah penggambaran kesan ada gerakan dengan kata-kata verba di predikat yang dilakukan subjeknya baik benda hidup maupun mati.

contoh :anak sekecil itu berkelahi dengan waktu demi satu impian yang kerap ganggu tidurmu (Iwan Fals: Sore Tugu Pancoran dalam Hermintoyo, 2014: 75).

Selanjutnya adalah Semiotika. Semiotika adalah cabang disiplin ilmu sastra dengan asal kata dari bahasa Yunani, *semeion* yang artinya tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari objek dan peristiwa dari kebudayaan yang berbeda dengan menganggapnya sebagai tanda (Wulandari & Siregar, 2020). Semiotika juga didefinisikan sebagai suatu ilmu atau

metode analisis untuk pengkajian terhadap tanda (Sobur, 2003).

Semiotika terbagi kedalam beberapa konsep dalam perjalannya, salah satu konsep semiotika diusung oleh Charles Pierce. Konsep semiotika Pierce terbagi menjadi tiga bagian yang disebut sebagai 'trikotomi' yaitu representamen, interpretan, dan objek. Representamen adalah sesuatu yang dapat ditangkap /dirasakan oleh pancaindra. Interpretan adalah penggunaan tanda. Objek adalah sesuatu yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

Fokus dari konsep semiotika Pierce adalah mengenai hubungan trikotomi antartanda dalam karya sastra. Pada hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Hubungan tanda yang dilihat berdasarkan kesamaan antara unsur-unsur yang diacu, disebut sebagai 'ikon,' (2) hubungan tanda berdasarkan sebab-akibat antarunsur, disebut sebagai 'indeks,' dan (3) hubungan antartanda berdasarkan konvensi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan, disebut sebagai 'simbol.'

Pierce (dalam Sobur 2003) menjelaskan bahwa ikon merupakan tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara ilmiah. Dengan kata lain, ikon merupakan hubungan antara tanda dan objek yang didasarkan pada kemiripannya. Secara sederhana, ikon diidentifikasi sebagai tanda yang mirip dengan benda yang direpresentasikannya.

Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda dengan didasarkan pada hubungan sebab akibat (Sobur, 2003). Misalnya saja antara hubungan asap dengan api.

Sementara itu, simbol merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya yang sifatnya arbitrer atau semena-mena (Sobur, 2003). Simbol merupakan sebuah

tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Citraan dalam Lirik Lagu Ryuusei no Kakeru 「流星のカケラ」

Di dalam lagu Ryuusei no Kakeru 「流星のカケラ」 terdapat beberapa citraan yang ditampilkan, misalnya pada penggalan-penggalan lirik lagu di bawah ini.

- a) 幾千の日々を過ごして やつと  
出逢えた STORY  
なぜか満たされない毎日中 煌  
めいた  
どこに居てどこに行けばその手  
を握れるの  
宇宙の果ての偶然を運命と呼ぶ  
のでしょうか

setelah melewati ribuan hari  
Entah mengapa di tengah hari-hari  
yang tak memuaskan, itu bersinar  
Ke mana ku harus pergi agar bisa  
memegang tangan itu?  
Kebetulan di ujung semesta ini,  
mungkin kita bisa menyebutnya  
sebagai takdir

Pada kutipan lirik lagu pertama di atas terdapat citraan visual/ penglihatan, pada kata 煌めいた/ *kirameita*/ bersinar cerah. Bersinar diartikan sebagai sesuatu yang terlihat terang yang merupakan perwujudan dari citraan penglihatan. Kata 煌めいた dalam Goo 辞書 adalah 閃光を発するように光る/ *Senkō o hassuru yō ni hikaru* yang berarti bersinar seperti kilatan cahaya. Hal itu menunjukkan bahwa saat kita menyaksikan benda yang bersinar, maka indera manusia yang aktif

adalah mata, atau indera penglihatan. Selain itu, dalam lagu ini juga ditemukan citraan taktilis/ perabaan pada kata 手を握れるの/ *te wo nigireru no*/ memegang tangan itu?. Kata 握れる dalam kamus Kenji Matsuura (1994:717) yang berarti memegang, mencengkeram yang merupakan perwujudan dari citraan indera perabaan. Hal tersebut dapat penulis lihat dimana si aku bertanya pada diri sendiri saat si aku menanyakan kemana dia harus pergi untuk dapat memegang tangan orang yang dia harapkan.

- b) 大好きな君と歩き出そう 物語  
がはじまるさ  
きっと見たこともないプロロー  
グ 主役は君と僕だ  
何億の星の数ほどの中で 互い  
見つけあって  
やめる時も 健やかなる時も  
寄り添いあって  
いくつもの時の中で出逢う ま  
るで2人は流星のカケラ

Berjalan bersama kamu yang kusayangi, cerita dimulai  
Prolog yang belum pernah kulihat sebelumnya, kau dan aku adalah pemeran utamanya  
Kita menemukan satu sama lain di antara ratusan juta bintang  
Saat kita berhenti, sakit kita sehat, kita selalu ada untuk satu sama lain  
Kita bertemu di antara banyaknya waktu, kita berdua seperti dua keping meteor

Pada kutipan lirik lagu kedua di atas ditemukan citraan visual/ penglihatan, pada kata 見た/ *mita*/ (melihat) . Dalam Indonesia diartikan sebagai (melihat) yang merupakan perwujudan dari citra

penglihatan. Dalam Goo 辞書 adalah 目で事物の存在などをとらえる / *Me de jibutsu no sonzai nado o toraeru*/ Anda dapat menangkap keberadaan hal-hal dengan mata Anda. Adapun citraan penglihatan yang lain pada penggalan lirik lagu kedua di atas ditemukan pada kata 見つけあって / *mitsuakeatta* / (menemukan) .

Dalam Goo 辞書 adalah 発見する / *hakken suru*/ menemukan. Kata ini merupakan jenis kata kerja yang dilakukan dengan cara mengaktifkan indera penglihatan manusia.

Selain citraan penglihatan, kutipan pada lirik lagu di atas juga ditemukan citraan sensation yaitu pada kalimat 大好きな君と歩き出そう 物語がはじまるさ / *Daisuki na kimi to aruki de sou monogatari ga hajimaru sa*/ Berjalan bersama kamu yang kusayangi, cerita dimulai. Citraan sensation ini terlihat dari si aku yang merasakan senang/bahagia karena bisa berjalan bersama dengan orang yang ia sayangi dan memulai cerita perjalanan (cinta) bersama.

- c) 相変わらずなまま今日も日が暮れて  
 変わり映えしないけど  
 静かな横顔そばで見てるだけで  
 映画のワンシーンのようさ

Seperti biasa mentari terbenam lagi hari ini

Meskipun tidak sepenuhnya berubah  
 Hanya dengan melihat wajahmu  
 yang tenang di sampingku  
 Seperti adegan dalam film

Pada penggalan lirik lagu yang ketiga ini juga masih menggunakan jenis citraan penglihatan. Citra penglihatan juga tergambar sangat jelas pada penggalan

lirik lagu tersebut. Misalnya pada bagian 日が暮れて / *hi ga kurete* (matahari terbenam). Dalam Goo 辞書 adalah 日の出から日没までの間 / *hinode kara nichibotsu made no ma*/ antara matahari terbit dan terbenam. Hal ini dapat penulis pahami bahwa saat matahari itu terbit dan tenggelam maka citraan penglihatan yaitu mata berfungsi aktif sebagai mana mestinya yaitu mampu melihat kejadian pergantian dari matahari terbit ke tenggelam. Citraan penglihatan juga tergambar jelas pada kalimat 静かな横顔そばで見てる / *shizuka na yokogao soba de miteru* (hanya dengan melihat wajahmu di sampingku). Kata 見る dalam Goo 辞書 adalah 目で事物の存在などをとらえる / *Me de jibutsu no sonzai nado o toraeru*/ Anda dapat menangkap keberadaan hal-hal dengan mata Anda. Hal ini berarti bahwa keberadaan seseorang didekat atau di samping kita yang kita sayangi dan dapat terlihat jelas itu memberi kedamaian dan ketenangan jiwa.

Selain citraan penglihatan, kutipan pada lirik lagu di atas juga ditemukan citraan sensation yaitu pada kalimat 静かな横顔そばで見てる / *shizuka na yokogao soba de miteru* (melihat wajahmu di sampingku) merupakan citraan perasaan damai yang si aku rasakan di mana saat wajah seseorang yang disayangi ada disisi sehingga rasa damai menyelimuti hati.

## 2. Relasi Trikotomi pada Lirik Lagu

### Ryuusei no Kakera 「流星のカケラ

」

#### a. Ikon

Ikon yang dipakai dalam lagu ini adalah *monogatari* (kisah/narasi). Misalnya tergambar pada penggalan lirik lagu berikut:

- d) 終わりのない物語描いて 2 人で  
気持ち重ねてく  
手を握り合ったままのエピロー  
グ出逢えたことにありがとう  
何億の星の数ほどの中で互い見  
つけあって

Kita akan melukis kisah tiada akhir,  
menumpuk perasaan kita berdua  
Dengan epilognya tangan kita saling  
menggengam, terima kasih telah  
bertemu denganku  
Kita menemukan satu sama lain di  
antara ratusan juta bintang

*Monogatari* merupakan jenis karya  
sastra kono dari Jepang yang berbentuk  
narasi prosa. *Monogatari* merupakan jenis  
karya sastra fiksi. Meskipun menceritakan  
kisah sejarah, karya sastra ini tetap  
mengandung unsur fiksi di dalamnya.

Pada lagu ini, si tokoh utama  
bermaksud untuk menuliskan *monogatari*  
yang didasarkan pada kisah cintanya  
dengan sang kekasih yang dimulai pada  
pertemuan mereka berdua. Oleh karena  
itu, *monogatari* yang akan dituliskannya  
tentu saja memiliki kesamaan dengan  
percintaan mereka berdua di dunia  
nyatanya. Sehingga, pada lagu ini yang  
menjadi ikon adalah *monogatari*.

#### b. Indeks

Pada lagu ini ada beberapa indeks yang  
muncul, diantaranya dapat ditemukan pada  
penggalan lirik lagu berikut ini:

- e) 時に神様ただいたずら仕掛けて  
僕らを試すけど  
それでも笑って泣いてケンカし  
て  
仲直りって手を繋ぐ距離で  
なんでもない毎日が

Terkadang Tuhan hanya  
mempermainkan kita, menguji kita  
Meski begitu, kita masih tertawa,  
menangis, dan bertengkar  
Lalu kita berbaikan dan  
bergandengan tangan  
Hari-hari itu nampak biasa di  
kejauhan

Pada penggalan lirik lagu di atas  
terdapat hubungan kausalitas. Baris  
pertama menjadi sebab, sedangkan  
akibatnya terdapat pada baris kedua.  
Penyebab pasangan ini tertawa, menangis,  
atau bertengkar merupakan bentuk ujian  
dari Tuhan atas cinta mereka berdua.

- f) 間違いもすれ違いも何度だって  
あるさ  
心だけは離れずに想いは距離を  
超えて

Kesalahan dan perselisihan akan  
selalu ada  
Hati kita tak terpisahkan, perasaan  
ini melampaui jarak

Sementara itu, pada penggalan lirik  
lagu ini, indeks terdapat pada baris kedua.  
Frasa *omoi wa kyori wo koete* yang artinya  
'perasaan ini melampaui jarak' merupakan  
penyebab dari frasa di depannya *kokoro  
dake wa hanarezu ni* (Hati kita tak  
terpisahkan).

#### c. Simbol

Pada lirik lagu ini, yang menjadi simbol  
adalah *ryuusei no kakera* atau yang jika  
diartikan ke dalam bahasa Indonesia  
maknya menjadi 'kepingan meteor'.  
*Ryuusei no kakera* sendiri merupakan  
judul dari lagu ini serta muncul dalam  
bagian refrain lagu. Misalnya pada  
penggalan lirik lagu berikut ini:

g) 大好きな君と歩き出そう 物語  
 がはじまるさ  
 きっと見たこともないプロロー  
 グ主演は君と僕だ  
 何億の星の数ほどの中で 互い  
 見つけあって  
 やめる時も 健やかなる時も  
 寄り添いあって  
 いくつもの時の中で出逢う ま  
 るで2人は流星のカケラ

Berjalan bersama kamu yang kusayangi, cerita dimulai Prolog yang belum pernah kulihat sebelumnya, kau dan aku adalah pemeran utamanya Kita menemukan satu sama lain di antara ratusan juta bintang Saat kita berhenti, sakit kita sehat, kita selalu ada untuk satu sama lain Kita bertemu di antara banyaknya waktu, kita berdua seperti dua keping meteor

Tokoh utama dalam lirik lagu ini, mendeskripsikan dirinya dengan kekasihnya sebagai *ryuusei no kakera* atau kepingan meteor. Penggambaran ini tentu saja bersifat arbitrer karena penyebab dari pemilihan simbol ini sifatnya sangat subjektif tanpa adanya alasan persamaan atau kausalitas. Tokoh tersebut bisa saja menggunakan penggambaran atau perumpamaan lainnya, namun dia memilih kata *ryuusei no kakera* atau kepingan meteor sebagai simbol dari hubungan mereka.

*Ryuusei no kakera* atau kepingan meteor dalam Goo 辞書 adalah 宇宙塵(うちゅうじん)が地球の大気中に高速で突入し、発光する現象。高度 100 キロ付近で衝突・発熱して輝き、多くは

大気中で消滅する。特に明るいものを火球という。大きなものは地上に落下し、隕石(いんせき)という/*Uchūjin (uchi ~yuujin) ga chikyū no taiki-chū ni kōsoku de totsunyū shi, hakkō suru genshō. Kōdo 100-kiro fukin de shōtotsu hatsunetsu shite kagayaki, ōku wa taiki-chū de shōmetsu suru. Tokuni akarui mono o hidama to iu. Ōkina mono wa chijō ni rakka shi, inseki (inseki) to iu/* Sebuah fenomena di mana debu kosmik berkecepatan tinggi dan memancarkan cahaya. Ia bertabrakan dan menghasilkan panas pada ketinggian sekitar 100 km dan bersinar, dan sebagian besar menghilang di atmosfer. Yang sangat terang disebut bola api. Yang lebih besar jatuh ke tanah dan disebut meteorit. bintang jatuh. Dalam penjelasan arti di sini tergambar jelas di mana *ryuusei no kakera* yang diartikan si tokoh aku sebagai simbol hubungan asmara dia dengan sang kekasih yang jatuh bangun bersama, sedih bahagia bersama layaknya kepingan meteor yang selalu ada saat utuh dan tetap bersama meskipun menjadi kepingan, dan tetap selalu ada untuk satu dengan lainnya apapun keadaannya meskipun dalam sakit atau menderita (jatuh) dan sehat serta dalam kebahagiaan (bersinar).

#### 4. Simpulan

Di dalam lagu *Ryuusei no Kakera* 「流星のカケラ」 terdapat beberapa jenis citraan, yaitu citraan penglihatan berjumlah 4, citraan perabaan berjumlah 1, dan citraan *sensation* berjumlah 2, yang terdiri dari citraan *sensation* rasa sayang dan citraan *sensation* rasa damai. Hal ini dapat ditemukan dalam tiga bagian dari lirik lagu.

Relasi trilogi yang ada dalam lagu ini berupa ikon, indeks, dan simbol. Ikon dalam lagu ini yaitu monogatari atau kisah. Kemudian, ada dua indeks yang ditemukan dalam lagu ini. Sementara itu,



simbol yang dipakai dalam lagu ini adalah *ryuusei no kakera* atau kepingan meteor..

## Referensi

- Agustya, R. (2022). *GReeeeN-Ryuusei no Kakera (Lirik Terjemahan)/ Hoshi Kara Kita Anata Theme Song*. HinayumeBlog.  
<https://www.hinayume.com/2022/02/greeeen-ryuusei-no-kakera-lirik.html>
- Fairus, Ulfah. (2018). *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty Karya Ayumi Hamasaki* (Kajian Stilistika). S-1 Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.
- Hamzah, A. (2010). *Hubungan Antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behavior pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kpin, Ari. (2008). *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta:Hikayat
- Mandala, A. K. U. D. ., Dewi, P. T. ., & Dwipayanti, N. (2021). *Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, 7(2), 139.
- Noor, Redyanto. (2009). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASINDO
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi* (Siti (ed.); 10th ed.). Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Pengkajian Puisi* (Siti (ed.); 15th ed.). Gadjah Mada University Press.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi Remaja*. Bandung : Rosdakarya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Warren, Austin dan Rene Wellek. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S., & Siregar, E. (2020). *Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*. Jurnal Ilmu Humaniora, 4(1), 29.
- <https://dictionary.goo.ne.jp/>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_semiotika\\_Peirce](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_semiotika_Peirce)  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Hujan\\_meteor](https://id.wikipedia.org/wiki/Hujan_meteor)